

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap proses pembelajaran, akan terjadi beberapa perubahan, atau sekurangnya telah terjadi suatu perubahan pada setiap individu yang mengikutinya. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil pembelajaran yang akan terus berkembang secara berkesinambungan dan tidak statis. Perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan merupakan beberapa contoh perkembangan yang dihasilkan dalam proses belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, kemampuan motivasi diri, dan bakat, sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri atas kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik, misalnya, kemampuan guru mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung dan disertai dengan motivasi yang tinggi dari siswa, serta lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, meskipun guru kemampuan mengajarnya cukup baik, tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas dan motivasi diri siswa juga rendah, maka hasil proses pembelajaran tidak akan optimal.¹

Berlangsungnya proses pembelajaran, peran guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, selain itu guru juga bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen di dalamnya,

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 60.

mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.² Masa kini, masyarakat menuntut sekolah harus mampu menjadi sekolah yang efektif, karena sekolah yang efektif akan menghasilkan output yang kreatif, baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Namun sekolah yang efektif tidak akan bisa diwujudkan tanpa adanya pembelajaran yang efektif pula.

Keunggulan mutu adalah salah satu syarat utama bagi setiap sekolah yang efektif dalam pengelolaannya. Harapannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau sasaran, maka setiap guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran. Jamal Ma'mur Asmani mengatakan guru sering dikesankan sebagai aktor yang kurang cepat mengikuti perubahan dunia yang super kilat. Informasi yang diberikan guru selalu ketinggalan zaman, ilmunya kadaluwarsa, teorinya usang, dan wawasannya tidak mampu mencerahkan dan membangkitkan potensi anak didik. Akhirnya, guru hanya dijadikan hiasan yang ditempatkan pada posisi tinggi, namun tanpa penghargaan yang berarti. Realitas ini harus diakhiri melihat tantangan global sangat kompleks yang memerlukan kedalaman pengetahuan, keluasan cakrawala pemikiran, kecepatan dalam bergerak dan mengambil keputusan agar tetap relevan, efektif, dan kontekstual.³ Pentingnya proses pembelajaran dikelola dengan baik, adalah karena proses pembelajaran di sekolah menjadi parameter utama mengembangkan kreatifitas anak didik, serta membangun kesiapan dirinya untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada terjadinya pergeseran nilai dan kekuatan dalam masyarakat. Kekuatan, kekayaan dan pengetahuan menjadi tiga dasar kekuasaan yang menentukan dalam kompetisi global.

Kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris "*Manage*" yang memiliki arti mengelola/pengelolaan yang dilaksanakan melalui sebuah proses serta dikelola secara tertib berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.⁴ Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat perencanaan,

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 62.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Profesional dan Menyenangkan*, cet.1 (Jogyakarta: Power Books (Ihdina), 2009), 15.

⁴ Mohamad Mustari, Ph.D, *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, (Bandung: Arsad Press, 2013), 1.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lain.⁵

Manajemen pembelajaran berfungsi memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen dengan sebaik-baiknya. Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan, bahwa fungsi manajemen adalah Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Pengaplikasian fungsi manajemen dimaksud adalah seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶ Proses pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan kompetensi, yaitu proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dari sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran siswa adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan motivasi diri, dan bakat. Faktor eksternal antara lain adalah kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik, misalnya kemampuan guru mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung dan disertai dengan motivasi yang tinggi dari siswa, serta lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, meskipun guru kemampuan mengajarnya cukup baik, tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas dan motivasi diri siswa juga rendah, maka hasil proses pembelajaran tidak akan optimal.⁷

Hal ini seperti halnya proses manajemen yang dilaksanakan di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus yang akan menjadi tempat penelitian. Tempat penelitian ini mempunyai ciri khas

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2006), 14.

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 79.

⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 65.

yang berbeda dari sekolah formal yang lainnya, yaitu penerapan program Tahfidz Alquran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Program Tahfidz Alquran ini diterapkan bagi seluruh peserta didik yang mengikutnani kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut tanpa terkecuali. Penerapan program ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang insan kamil dan hafal Al quran 30 Juz. Adanya penerapan program tersebut pada lembaga pendidikan formal ini, akhirnya memberikan ketertarikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Ketertarikan peneliti beralaskan kepada statement bahwa dengan adanya program Tahfidz Alquran yang diikuti sertakan dalam kegiatan belajar mengajar formal menjadikan guru dan siswa harus mampu bahkan lihai untuk mengelola pembelajaran dengan baik.

Penerapan program Tahfidz Alquran yang disertai dengan pelaksanaan pembelajaran formal di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus ini cukup menyita perhatian, dikarenakan program Tahfidz Alquran ini bukanlah program unggulan ataupun program ekstrakurikuler, akan tetapi program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di instansi tersebut. Jika dilihat secara konteks program ini akan berjalan berat sebelah, namun di instansi ini keduanya mampu seimbang dan berjalan selaras. Bahkan output yang dihasilkan mampu bersaing dengan baik di lingkungan masyarakat baik dari segi prestasi pembelajaran formal, maupun prestasi dari hafalan Alquran yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus ini, dan bagaimana proses manajemen belajar siswa dengan adanya program tersebut.

Tahfidz Alquran merupakan tugas yang sangat agung dan mulia. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang kuat pula. Seorang yang memiliki tekad kuat adalah orang yang selalu antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan melakukannya dengan sekuat tenaga.

Setiap muslim pasti memiliki keinginan untuk bisa menghafal Alquran, namun keinginan saja tidak cukup. Semestinya keinginan ini harus dibarengi oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukannya. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Alquran, namun terkadang kita menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal, sehingga semangat dan tekad menghafal Alquran pun jadi lemah.

Berdasarkan pengalaman dari menghafal Alquran menyatakan, bahwa untuk menghafal Alquran bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi hafalan merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang tulus kepada Allah, serta manajemen yang baik, seperti memiliki perencanaan dalam proses menghafal, menentukan langkah-langkah dengan sistematis, dan menentukan metode yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas.

Setiap orang memiliki potensi yang berbeda. Ada orang yang memiliki daya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun ada pula yang memiliki waktu terbatas. Adanya beragam kondisi ini, maka dituntut adanya berbagai macam desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Pembelajaran Tahfidz Alquran, siswa tidak hanya dituntut hafal bacaan ayat-ayat Alquran, tetapi yang tidak kalah pentingnya harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid, karena Allah swt. berfirman dalam surat al-Muzzammil/73 ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS.al-Muzzammil: 4)*⁸

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipastikan bahwa pembelajaran Tahfidz Alquran sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan setiap organisasi harus menerapkan fungsi manajemen, yang di dalamnya diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Berlangsungnya proses pembelajaran, fenomena Pembelajaran Tahfidz Alquran menunjukkan, masih jauh dari sistem manajemen yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, kepemimpinan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahanya* (Bandung : CV JART, 2009), 245.

⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), 15.

Secara umum Pembelajaran Tahfidz Alquran, lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada siswa, serta kurang mendapat arahan/bimbingan tentang metode menghafal, bahkan guru Tahfidz Alquran bukanlah orang yang sudah hafal Alquran, sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara setoran hafalan kepada pembimbing di waktu tertentu saja.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas tentang Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus yang mampu berjalan seimbang dan selaras hingga mampu mencetak output yang berkualitas, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam tesis yang diberi judul: "**Manajemen Program Tahfidz Alquran di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus yang diambil dalam penelitian ini akan dititik beratkan pada aspek proses belajar siswa dalam mengikuti kurikulum sekolah yang diwajibkan untuk mengikuti program *Tahfidz Alquran* bagi seluruh siswa di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Penelitian ini tidak hanya meneliti diri siswa, namun peneliti juga akan meneliti pihak terkait yang ikut serta dalam proses pelaksanaan program *Tahfidz Alquran* di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, seperti halnya Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah, Tenaga Kependidikan terkait. Peneliti akan mengambil fokus penelitian pada siswa di kelas 8 yang sedang berada di masa-masa progres yang baik. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak meluas karena tidak adanya batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian. Kemudian, dengan adanya batasan-batasan yang diterapkan, diharapkan penelitian yang akan dilakukan mendapatkan hasil penelitian yang lebih intim dan sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 di awal semester genap, dimana seluruh subjek yang akan diteliti sudah mulai beradaptasi dengan perpindahan tahun ajar yang lazimnya ada manajemen baru hasil dari evaluasi manajemen di tahun ajar sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen program *Tahfidz Alquran* di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidz Alquran* terhadap manajemen di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen program *Tahfidz Alquran* di SMP Qiraati Miftahussa'adah Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Tahfidz Alquran* terhadap manajemen di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan dan sumbangan ilmu pengetahuan khusus dalam lingkup penelitian kependidikan, yaitu pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Alquran* yang dilaksanakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian memberikan pemaparan kepada dunia pendidikan tentang perlunya memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam penerapan program *Tahfidz Alquran* yang wajib dan dilaksanakan bergandengan dengan pelaksanaan belajar yang juga wajib diikuti oleh seluruh siswa.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan atau kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus dalam pengembangan pembelajaran *Tahfidz Alquran* yang sedang diterapkan maupun yang akan diterapkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini, sehingga untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam

memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar serta daftar gambar.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai penerapan sistem manajemen belajar dalam program Tahfidz Alquran. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang terhadap manajemen belajar siswa dalam pelaksanaan program *Tahfidz Alquran* di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan saran-saran. Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.